

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sektor yang paling penting dalam menghadapi persaingan di era globalisasi kedepan. Masyarakat yang kuat terdiri dari penduduk yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Sejalan dengan pendidikan, tingkat kemakmuran rakyat dalam sebuah negara ditentukan oleh kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan, tarap hidup serta kualitas dari setiap manusia. Pendidikan berupaya untuk dapat menggali, mengembangkan dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Manullang (2005: 16) memandang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari sekian banyak jenis dan tingkat pendidikan di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang penting untuk mengatasi tingkat pengangguran dan kompetisi di era globalisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disusun berdasarkan kompetensi,

mulai dari kurikulum 1994, kurikulum edisi 1999 dan kurikulum 2004 yang dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2004-2005. Penerapan kurikulum tersebut telah dimulai dilaksanakan beberapa waktu yang lalu.

Meskipun kurikulum untuk SMK telah disosialisasikan dan implementasikan, namun mutu lulusan SMK belum dapat dibanggakan. Pelaksanaan pembelajaran di SMK belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditetapkan, sehingga masih banyak lulusan SMK tidak dapat bekerja karena keahlian/keterampilan yang dimiliki belum sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, akibatnya tamatan SMK masih perlu pelatihan agar siap bekerja.

Perhatian pemerintah dan masyarakat cukup serius untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan kejuruan karena hal ini dianggap akan dapat mengatasi kesenjangan antara kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja (*supply and demand*) antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (Djojonegoro, 1994) yang diterapkan dalam bentuk program pendidikan sistem ganda (PSG).

Sehubungan dengan hal di atas, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), khususnya Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur), secara proaktif melakukan program *Link and Match* melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sebagai acuan dasar pelaksanaan PSG adalah Keputusan Mendikbud RI No.323/U/1997 tanggal 31 Desember 1997 yang menyatakan semua SMK wajib menyelenggarakan PSG dengan institusi pasangannya. Institusi pasangan yang dimaksud ialah Dunia Usaha (DU) /Dunia Industri (DI) yang sesuai dengan program keahlian yang ada di SMK tersebut. Dikmenjur menetapkan prinsip *link and match*

atau keterkaitan dan kesepadanan sebagai pendekatan agar mutu pendidikan dapat sesuai dengan harapan masyarakat dan tuntutan pembangunan yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat Pakpahan (1997: 1) sekolah diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan suatu sistem administrasi pendidikan yang mencakup semua kegiatan yang ada di sekolah dan industri secara efektif dan efisien. Prinsip *link and match* mengandung makna dimana lembaga pendidikan atau sekolah harus mengadakan dialog, hubungan dan mampu mengkomunikasikan lembaganya dengan masyarakat pemakai lulusannya serta industri sebagai tujuan standar kompetensi yang dimilikinya. Untuk dapat mengoperasionalkan prinsip *link and match* tersebut, serta atas dasar pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas, pemerintah menetapkan sistem ganda pada pendidikan kejuruan baik yang diselenggarakan di sekolah maupun dilembaga-lembaga Pendidikan Luar Sekolah dan Masyarakat (Diklusemas). Pemberlakuan sistem ganda diharapkan dapat melahirkan suatu model penyelenggaraan pendidikan dimana dua pihak atau ganda (dual) lembaga, dapat menjalin kerjasama dalam merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi program pendidikan yang dilaksanakan. Kerja sama antara sekolah dan perusahaan melalui sistem ganda diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pendidikan menengah kejuruan terutama dalam bidang teknik dimana keadaan dilapangan jauh berbeda dengan keadaan bahan praktek yang digunakan siswa disekolah.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam hal ini berupaya menjembatani keteringgalan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan keadaan bahan praktek disekolah yang tidak sesuai dengan

kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi di dunia usaha/dunia industri. PSG diharapkan mampu menciptakan kemampuan dan keterampilan siswa, yang pada akhirnya akan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja serta mampu berwirausaha (membuka usaha baru). Kerjasama dengan industri diharapkan akan dapat memperkecil kekurangan kemampuan sekolah dalam memenuhi bahan peralatan praktek yang serba mahal dan cepat berubah serta secara langsung akan mendapatkan pengalaman bekerja bagi siswa. Kerja sama antara sekolah dan perusahaan dalam pelaksanaan pendidikan telah memiliki landasan hukum yakni dalam bentuk peraturan pemerintah (PP). PP 29 tahun 1990 mengizinkan penyelenggara sekolah kejuruan untuk menggalang kerja sama dengan dunia kerja dalam perencanaan, pelaksanaan program pengajaran, dan menjalankan program unit produksi di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mengutamakan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan berkualitas. Melalui pelaksanaan PSG diharapkan akan menghasilkan siswa yang mampu menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah dan mempunyai daya saing yang tinggi. Hal tersebut diharapkan akan dapat mengantisipasi perubahan globalisasi dan tuntutan perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Globalisasi pada prinsipnya akan membawa dampak langsung terhadap pola pikir dan kesejahteraan masyarakat di satu sisi akan membuka peluang kerja yang sangat luas bagi yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan kompetensi yang handal dan yang siap bersaing. Sedangkan disisi lain, bagi yang memiliki kemampuan tarap biasa, globalisasi akan menjadikan persaingan yang makin tajam,

merugikan bahkan akan tersisihkan. Untuk mengatasi hal tersebut SMK harus dapat membimbing siswanya agar memiliki kompetensi yang khusus dan unggul.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mulai diminati oleh masyarakat, mulai dari masyarakat taraf ekonomi lemah dan menengah sebagian kecil ekonomi maju. Salah satu contoh yang menunjukkan meningkatnya perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat dilihat pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal ini dikarenakan adanya anggapan dan keyakinan dari masyarakat bahwa lulusan SMK lebih siap memasuki dunia kerja dibandingkan dengan lulusan sekolah umum.

Sejalan dengan tuntutan *stakeholder*, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah berupaya meningkatkan manajemen pelaksanaan PSG dengan pihak industri yang telah terjalin kerjasamanya dengan pihak sekolah dengan tujuan siswa kelak akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya karena selama ini masih banyak siswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya dan bahkan tidak mendapatkan kerja sama sekali.

Demikian juga halnya dengan uji kompetensi yang sampai saat ini belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan dimana ada siswa yang tidak lulus uji kompetensi ternyata sudah lebih dahulu mendapat pekerjaan dibandingkan siswa yang lulus. Hal ini perlu ditelusuri lebih dalam apakah semua permasalahan di atas disebabkan pada proses manajemennya, baik dari sekolah tersebut maupun dunia usaha/industri yang menjadi mitra sejajar sekolah, sehingga keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai untuk mata diklat produktif masih belum dapat dibanggakan. Bila ditinjau dari keseriusan sekolah dan dunia usaha/industri khususnya perusahaan

swasta dalam melaksanakan program PSG di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, ada indikasi bahwa pihak sekolah terus melakukan perbaikan baik secara internal maupun eksternal. Begitu juga dengan pihak dunia usaha/industri sebagai pemakai lulusan SMK menginginkan lulusan SMK berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan kerja serta mengetahui kebutuhan/keterampilan yang diperlukan siswa sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keterampilan siswa bila kelak mereka akan bekerja. Beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada dunia usaha/industri yang masih belum mendukung program PSG, bahkan mereka merasa terbebani dengan kehadiran siswa melaksanakan PSG.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penelitian tentang manajemen PSG yang berada di sekolah ataupun di dunia usaha/industri yang bertujuan mengupayakan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan menengah kejuruan perlu untuk diteliti. Penelitian ditujukan untuk mengetahui apakah PSG akan benar-benar mencapai sasaran, sesuai dengan Pasal 15 Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi " Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu ". Undang Undang tersebut telah menjadi payung hukum untuk menjadikan SMK sebagai sumber utama penghasil tenaga kerja formal tingkat menengah, dan memegang peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja Indonesia.

Dari data kajian singkat tentang penyiapan tenaga kerja terampil di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih mengalami kendala yaitu : 1). Dalam menyusun kurikulum implementasi dengan institusi pasangannya. 2). Adanya pembatasan

pekerjaan pada siswa dikarenakan kerahasiaan perusahaan. 3). Masih ada perusahaan yang kurang bisa memahami konsep pelaksanaan PSG. 4). Masih banyak siswa yang kurang mampu menggunakan peralatan industri secara baik dan benar. 5). Siswa kurang mempunyai daya kreatif dan inisiatif dalam memperoleh informasi dan ilmu di DU/DI serta bersikap pasif (menunggu perintah) dari instruktur. 6). Pihak DU/DI sering tidak dapat melaksanakan program sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. 7). Terbatasnya kemampuan DU/DI untuk menampung siswa yang PSG. 8). Sebagian DU/DI yang enggan memberikan tugas teknis sebenarnya kepada peserta PSG, karena ketidakpercayaan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta.

Untuk mengatasi hal itu SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Bahkan SMK ini telah dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang bertaraf Nasional/Internasional. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khusus dengan institusi pasangannya PT Astra membuka kelas khusus yang dinamakan dengan "Kelas Astra". Kelas Astra merupakan perwujudan pelaksanaan PSG bagi siswa jurusan otomotif, dimana sejak kelas II siswa jurusan otomotif yang telah lulus seleksi yang dilaksanakan oleh pihak PT. Astra dapat mengikuti program tersebut. Seluruh kegiatan pembelajaran Produktifnya ditangani langsung oleh pihak PT. Astra. Tempat belajar, praktek dan instruktornya disiapkan oleh pihak PT. Astra juga, sedangkan pembelajaran Normatif dan Adaptifnya tetap dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Khusus siswa yang dibina di kelas Astra tersebut tidak perlu lagi mengikuti pelaksanaan praktek kerja industri, sebab mereka sudah terus menerus di industri bahkan Uji Kompetensi kelak di kelas III siswa tersebut hanya mengikuti Ujian di

PT. Astra. Sehingga peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di PT Astra sangat besar dibandingkan dengan siswa yang lainnya bahkan mendapatkan pekerjaan yang sama ke industri yang lebih besar atau keluar negeri mereka selalu mendapat prioritas.

Berdasarkan hal dikemukakan di atas, sungguh sangat menarik untuk meneliti Manajemen Pendidikan Sistem Ganda kelas Astra Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Alasan lain dimana SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan selalu menjadi pemenang Lomba Keterampilan Siswa (LKS) tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Nasional yang diadakan setiap tahun. Kepala SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan saat ini merupakan salah seorang Instruktur Diklat Calon Kepala SMK yang dilaksanakan di PPPG Teknologi Medan. Alasan lain dilakukannya penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah Kepala sekolah selalu melibatkan berbagai lembaga dan institusi pasangannya dalam rangka peningkatan mutu sekolah misalnya dalam melakukan tes psikotes bagi siswa, melakukan tes minat dan bakat di kelas I oleh lembaga khusus, mengundang Guru tamu Bahasa Inggris untuk memotivasi guru atau pegawai agar gemar berbahasa Inggris sekaligus dalam rangka meraih sekolah nasional bertaraf Internasional (SNBI), mengundang guru tamu dari industri yang dianggap lebih mampu dalam menangani hal-hal tertentu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka yang dipilih menjadi fokus masalah penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Kelas Astra Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

C. Masalah

Selubungan dengan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen seleksi siswa baru untuk kelas Astra di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana manajemen pembelajaran Kelas Astra di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
3. Bagaimana manajemen Penilaian dan Pelaporan kelas Astra SMK 1 Percut Sei Tuan ?
4. Bagaimana manajemen pemasaran tamatan kelas Astra di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

D. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian, yang berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adalah untuk mengetahui :

1. Manajemen seleksi siswa baru untuk kelas Astra di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Manajemen pelaksanaan pembelajaran kelas Astra di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Manajemen Penilaian dan Pelaporan kelas Astra SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan .
4. Manajemen pemasaran tamatan kelas Astra di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

E. Manfaat

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Adanya pengembangan teori Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di tingkat SMK untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan.
2. Adanya aplikasi teori Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat memberikan kemampuan yang lebih baik.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang PSG bagi peneliti.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola SMK lainnya dalam meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda untuk dapat membuka kelas khusus dengan institusi pasangannya dalam rangka meningkatkan mutu lulusannya.
3. Sebagai bahan masukan dalam rangka Peningkatan Manajemen Pendidikan Kelas Khusus di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Khususnya kelas Astra.

F. Defenisi Konsep/ Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebelumnya agar memiliki kejelasan konsep atau istilah, yakni :

1. Manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Kelas Astra dalam kaitan ini adalah kegiatan manajemen yang dilakukan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam hal seleksi siswa baru, pembelajaran, penilaian dan pelaporan serta pemasaran tamatan.
2. Peningkatan keterampilan siswa dalam kaitan ini adalah meningkatnya kemampuan dan keahlian siswa maupun lulusan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam bidang otomotif sebagai bidang keahlian utamanya dan siap bersaing dengan lulusan lembaga yang sejenis lainnya.

G. Paradigma Penelitian

Dalam rangka Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sistem Ganda kelas Astra, ada prosedur pelaksanaan yang dirancang untuk dapat bermanfaat dengan menggunakan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki. Manajemen SMK perlu membuat kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang sangat tepat agar PSG bermanfaat dan dapat mendorong peningkatan mutu dan kualitas peserta didik yang pada akhirnya siswa yang ditamatkan sekolah tersebut memiliki kompetensi, keterampilan yang dapat siap bersaing secara nasional dan internasional.

Dengan adanya kelas-kelas khusus di SMK dalam rangka mengaktualisasi kerja sama sekolah dengan industri sebagai upaya mengefektifkan PSG diharapkan

akan dapat memasarkan tamatan secara langsung. Visi dan Misi sekolah yang telah dijabarkan dalam manajemen Pendidikan Sitem Ganda akan dapat terlaksana.

Dalam pelaksanaan penelitian terhadap manajemen PSG, paradigmanya digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1 : Paradigma Penelitian